

PEMBELELAJARAN BIOLA DI SEKOLAH DASAR BUDI MULIA DUA

SETURAN YOGYAKARTA

JURNAL

Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh :

SITI NURWATI

NIM : 1111714013

Program Studi Seni musik

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Pertunjukan Yogyakarta

2016

**PEMBELAJARAN BIOLA PADA ORKESTRA DI SEKOLAH DASAR
BUDI MULIA DUA *SETURAN* YOGYAKARTA**

Siti Nurwati

Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia

sitinurwati84@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah Dasar Budi Mulia Dua adalah sekolah yang bertaraf internasional yang menyertakan pembelajaran musik, khususnya biola, dan membentuk sebuah orkestra yang rutin menggelar konser tahunan. Pentingnya pembelajaran musik di sekolah ini dikarenakan musik dianggap sebagai sarana yang efektif untuk membentuk karakter siswa secara positif. Secara umum, pembelajaran biola di Budi Mulia Dua Seturan dibagi menjadi tiga tahap, yakni persiapan, aktivitas pokok, dan penutup. Dalam proses pembelajaran, terdapat faktor pendukung dan penghambat belajar siswa baik dari aspek musikal dan non musikal. Faktor pendukung pembelajaran antara lain sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan keluarga. Adapun faktor penghambat pembelajaran adalah beberapa individu yang tidak menguasai permainan karena kurangnya latihan individu, masih adanya keterlambatan siswa saat datang latihan, hingga siswa yang tidak membawa biola.

Kata kunci: pembelajaran musik, pembelajaran biola.

Budi Mulia Dua Elementary School is a globally accredited elementary school . One part of the curriculum is the introduction to musical instruments, especially the violin. The introduction of music towards its students is a positive character development and is divided three phases: preparations, main activity, and closing. To enhance the learning processes the school also owns a small orchestra that performs annually. There are two main factors affecting the process which are of musical and non musical origin, the supporting and the inhibiting factor. The supporting factors include sufficient access and family. The inhibiting factors are the lack of practice , indiligent class attendence and unavailability of instruments. Keywords : learning music, learning violin.

I. Pendahuluan

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2013 : 26) dalam bukunya yang berjudul belajar dan pembelajaran, belajar merupakan proses internal siswa dan pembelajaran kondisi eksternal belajar. Dari segi siswa, belajar merupakan peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi lebih baik. Guru dituntut untuk mampu mengkoordinasi proses belajar. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengkoordinasi proses belajar disebut pembelajaran. Pembelajaran lebih dari sekedar proses pengajaran, yaitu guru dan murid sama – sama belajar.

Pelajaran musik yang ada di Indonesia pada umumnya menjadi salah satu pelajaran tambahan dari berbagai ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh pihak sekolah. Dengan diadakannya pelajaran tambahan atau ekstrakurikuler ini siswa bebas untuk memilih sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa tersebut. Menurut Triyono Bramantyo (2012 : 45), Pengajaran musik di Indonesia selalu dianggap sebagai subjek teoritis yang sebagian besar dianggap membosankan oleh siswa.

Materi pelajaran musik di sekolah umum di Indonesia pada umumnya menggunakan olah vocal dan instrumen – instrumen yang didapatkan seperti recorder dan pianika. Lagu – lagu yang dimainkan adalah relatif sederhana, yaitu lagu – lagu daerah atau lagu – lagu nasional.

Bermain musik dapat mengembangkan daya kreatifitas anak, menyalurkan bakat yang dimiliki anak dan mengekspresikan diri dengan penuh rasa percaya diri. Musik dipercaya memiliki keunggulan, khususnya bagi anak berupa pengembangan intelektual, motorik, dan kemampuan kognitif serta ketrampilan berbahasa (Djohan, 2008. Hal :45) Pendidikan musik dapat membantu anak untuk cerdas dalam mengatur emosi, misalnya mempersiapkan diri dan memotivasi diri saat menghadapi ujian. Banyak hal positif bagi anak jika pendidikan musik dimasukkan dalam kurikulum pendidikan di sekolah.

Sudah banyak hadir sekolah – sekolah dasar di Yogyakarta yang menawarkan pelajaran musik sebagai pelajaran pilihan seperti Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Seturan, Sekolah Dasar Al – Azhar Yogyakarta, Sekolah Dasar Muhamadiyah Kleco Kota Gede Yogyakarta dan lain sebagainya. Dari berbagai macam pilihan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh pihak sekolah, ekstrakurikuler musik termasuk banyak peminatnya oleh siswa.

Salah satu sekolah swasta yang akan di bahas pada tulisan ini adalah Sekolah Dasar Budi Mulia Dua yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta Seturan. Yayasan Budi Mulia telah membuka pendidikan mulai dari Taman Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA).

Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta mempunyai agenda kegiatan orkestra, kegiatan ini bertujuan untuk mempraktekan pelajaran teori musik sebagai pelajaran ekstrakurikuler yang diajarkan sebelumnya, agar siswa menjadi terampil memainkan instrumen mereka masing – masing dalam orkestra.

Dalam pelajaran teori musik itu, guru menerangkan bagaimana membaca notasi, nilai – nilai nada, sukatan dan lain – lain untuk dimengerti dan kemudian dipraktikkan oleh siswa.

Kegiatan orkestra ini dilaksanakan pada waktu - waktu tertentu. Materi - materi yang digunakan biasanya lagu – lagu pop atau klasik yang tidak terlalu rumit. Orkestra Sekolah Dasar Budi Mulia Dua terdiri dari gabungan antara murid yang mengambil kegiatan pilihan atau ekstrakurikuler seperti: Band, Biola, gitar, karawitan, angklung arumba, paduan suara. Orkestra ini bisa diikuti oleh murid yang sudah layak untuk bermain orkestra. Orkestra ini bertujuan untuk wadah menyalurkan atas pelajaran musik yang diajarkan di sekolah tersebut, sehingga murid – murid juga akan belajar tentang musik orkestra.

Penelitian ini ditulis untuk dapat meneliti lebih lanjut tentang proses / langkah – langkah materi dan metode serta faktor – faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Ekstrakurikuler Biola di Sekolah Dasar Budi Mulia Dua *Seturan, Yogyakarta*.

II. Pembahasan

Pembelajaran biola di Sekolah Dasar Budi Mulia Dua *Seturan Yogyakarta* bertujuan untuk melatih musikalitas siswa. Dalam belajar musik khususnya biola para siswa harus mengerti dan memahami hal – hal yang berikut ini: 1. Memegang biola dengan benar, 2. Menggesek *bow* pada biola dengan benar, 3. Memainkan biola dengan intonasi yang benar, 4. Memainkan ritme dengan benar.

Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta

Metode Pembelajaran juga diperlukan dalam pembelajaran ekstrakurikuler biola. Metode merupakan cara pengajar untuk menyampaikan materi kepada muridnya. Pada saat penelitian ini berlangsung metode yang diterapkan untuk pembelajaran biola di Sekolah Dasar Budi Mulia Seturan Yogyakarta adalah dengan cara penyampaian ceramah, demonstrasi, tanya jawab, *drilling* dan mencatat. Adapun penjelasan dan penerapan metode tersebut adalah:

Ceramah adalah metode secara lisan yaitu dengan menyampaikan materi atau keterangan langsung secara lisan oleh pengajar kepada murid. Peranan murid dalam metode ini adalah mendengarkan dengan seksama dan memahami pokok - pokok materi yang diberikan oleh pengajar dan mengajukan pertanyaan secara aktif. Pengajar harus menyampaikan materi dengan jelas agar murid mudah memahami apa yang disampaikan oleh pengajar. Metode ini disampaikan secara lisan karena pelajaran musik ini dalam bentuk praktek atau memainkan instrumen, dan tidak ada pelajaran secara teori dalam kelas musik ini. Pengajar dituntut harus bisa menyampaikan materi secara lisan dan menerangkan teori musik sesuai lagu yang ada.

Metode demonstrasi dalam pembelajaran biola sangat diperlukan. Pengajar menggunakan metode ini untuk menyampaikan materi lagu disemua tingkat. Pengajar memeragakan atau memberi contoh permainan biola sesuai dengan materi yang diberikan, murid memerhatikan agar dapat menerima dan memainkan materi yang diajarkan oleh guru. Metode ini dilakukan supaya murid lebih cepat tanggap dan mempelajari materi lagu yang diberikan. Biasanya murid lebih

tanggap ketika pengajar sudah memberikan contoh permainan biola dari pada harus mempelajari sendiri tentang materi yang diberikan. Murid juga cenderung lebih suka mendengar terlebih dahulu dan lebih antusias untuk memainkan jika murid menyukai lagu tersebut.

Metode tanya jawab ini dilakukan agar murid aktif dalam kelas. Bertujuan untuk lebih memantapkan murid terhadap bahan atau materi yang telah diberikan oleh pengajar, murid diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Begitu juga sebaliknya kadang guru menanyakan kepada murid tentang materi yang sudah diajarkan supaya murid tetap mengingat materi yang pernah disampaikan oleh pengajar. Sebagai contoh murid bertanya kepada guru apa arti simbol (p) dan (f) yang terdapat dibawah notasi. Guru akan menjelaskan bahwa simbol (p) dibawah notasi berarti piano, yaitu dengan menggesek biola dengan lembut atau suara yang lirih, biasanya agar mendapatkan suara piano gesekan *bow* berada pada ujung dan di atas finger board dengan *bow* sedikit miring ke depan. Sedangkan simbol (f) berarti forte, dimainkan secara keras, agar dapat mendapatkan suara yang keras letak gesekan didekat *bridge* dan *bow* sedikit diletakkan supaya suara biola bisa menghasilkan suara yang keras.

Metode drilling (pengulangan secara intensif), metode ini diberikan supaya murid dapat memainkan tangga nada maupun materi yang diberikannya guru dengan lancar. Metode ini sangat efektif bagi murid untuk mempelajari bagian – bagian yang sulit, yaitu dengan cara mengulang – ulang terus bagian yang sulit tersebut. Lama - kelamaan dengan metode ini, murid akan terbiasa dan hafal dengan materi yang susah. Mulai dari sini murid sedikit demi sedikit akan menguasai teknik

bermain biola. Bagi pemain musik metode ini sangat berguna sekali dan wajib untuk dilakukan, karena bermain alat musik tidak hanya sekali langsung bermain dengan benar, melainkan harus diulang berkali – kali agar dapat bermain secara baik dan benar.

Mencatat, metode ini digunakan supaya murid tetap mengingat materi yang sudah diberikan di sekolah dan tetap latihan ketika di rumah untuk materi selanjutnya. Banyaknya tugas sekolah membuat murid kadang susah untuk mengingat materi yang sudah disampaikan pada waktu belajar musik.

Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Biola Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta

a. Pendahuluan

Penyeteman (tuning), Pada 5 menit awal dilakukan proses penyeteman dan penyeteman dilakukan oleh guru karena murid belum bisa melakukan secara mandiri. Penyeteman dilakukan dengan dengan menyetem senar A terlebih dahulu yaitu disamakan dengan yang lainnya yaitu berjarak 5 (Quint). Murid mulai diizinkan untuk melakukan penyeteman secara mandiri. Supaya bisa melakukan penyeteman sendiri ketika berada di luar sekolah.

Pemanasan dilakukan selama 10 – 15 menit, ini dilakukan supaya murid terbiasa dengan penjarian dan posisi biola masing – masing murid, dan murid bisa lebih rileks bermain biola. Tangga nada yang dilakukan biasanya sesuai tangga nada yang ada pada lagu yang dipelajari. Pada awalnya memberikan contoh kepada murid dan mengajarkan murid penjarian yang digunakan, lalu guru

mengajak murid untuk memainkan tangga nada secara bersama sama supaya murid juga bisa menjaga intonasi dengan benar. Proses pemanasan tangga nada terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

Tangga nada G mayor dua oktaf dimainkan dengan not penuh 4 ketuk dan digesek dengan full *bow* (dari ujung sampai pangkal)



Gambar 1 Notasi 5 : Tangga Nada G Mayor Not Penuh

Tangga nada G mayor satu oktaf dimainkan dengan not setengah atau 2 ketuk dan digesek full *bow*.



Gambar 2 Notasi 6 : Tangga Nada G Mayor Not Setengah

Tangga nada G mayor satu oktaf dimainkan dengan not seperempat.



Gambar 3 Notasi 7 : Tangga Nada G mayor Not Seperempat

Tangga nada G mayor satu oktaf dimainkan dengan not seperdelapan.



Gambar 4 Notasi 8 : Tangga Nada G Mayor Not Seperdelapan

Tangga nada G mayor satu oktaf dimainkan dengan not seperenambelas.



Gambar 5 Notasi 9 : Tangga Nada G Mayor Not Seperenambelas

Tri suara pada tangga nada G mayor.



Gambar 6 Notasi 10 : Tri Suara G Mayor

Dilanjutkan dengan pemanasan tangga nada sesuai dengan tangga nada sesuai dengan materi atau lagu yang dilatih.

b. Aktivitas Pokok

Setelah melakukan penyeteman dan pemanasan murid – murid juga diajarkan materi lagu yang untuk konser akhir tahun. Salah satu lagu yang dimainkan pada konser akhir tahun adalah Setinggi Langit yang diaransemen oleh Dadang WS.



Gambar 7 Notasi 11 : Teknik 1 Lagu Setinggi Langit

Di lagu ini, siswa biola satu mengalami kesulitan di letter C karena di bagian ini terdapat teknik staccato legato dan ada beberapa bagian yang harus dimainkan dengan aksen. Siswa biasa hanya memainkan dengan not yang ada pada partitur tanpa melihat dan memainkan dinamika lagu tersebut. Guru selalu memberi

contoh cara memainkan dengan teknik yang benar, biasanya dengan guru memberi contoh siswa akan lebih mudah mengerti dan menghafal lagu di bagian lagu tersebut.



Gambar 8 Notasi 12 : Teknik 2 Lagu Setinggi Langit

Selain mengalami kesulitan di leter C, siswa biola mengalami kesulitan pada lagu ini di birama 113, karena di bagian ini membutuhkan teknik legato yang cukup sulit, dimana siswa harus bisa memainkan teknik legato dan intonasi dengan benar. Untuk mengurai masalah ini dapat digunakan teknik berlatih yaitu memainkan nada yang tertulis dengan deatche kemudian apabila siswa sudah dapat memainkan nada dengan benar maka bisa dilanjutkan dengan teknik legato sesuai yang tertulis dengan tempo yang lambat samapai menuju dengan tempo yang diinginkan.



Gambar 9 Notasi 13: Teknik 3 Lagu Setinggi Langit

Di bagian coda siswa juga mengalami kesulitan dalam memainkan bentuk ritmis seperti yang ada di atas maka untuk melatih hal tersebut yang pertama perlu

dilakukan adalah dengan menyanyikannya seperti ritmis yang tertulis. Hal itu dilakukan untuk membentuk pemahaman ritmis diatas didalam pikiran siswa.



Gambar 10Notasi 14 : Teknik 1 Lagu Melompat Lebih Tinggi

Pada lagu ini, siswa biola dua mengalami kesulitan di bagian B karena terdapat teknik permainan staccato dengan aksent di beberapa nada. Ritmis dengan harga nada setengah ketuk dan terakhir dengan harga nada triul, hal ini cukup membuat siswa mengalami kesulitan, dengan guru memberi contoh siswa lebih cepat menangkap materi yang di berikan oleh guru.



Gambar 11Notasi 15 : Teknik 2 lagu Melompat Lebih Tinggi

Siswa biola dua mengalami kesulitan pada bagian ini karena siswa sering kali memainkan dengan tempo yang cepat, sedangkan pada bagian ini siswa biola dua harus memainkan dengan tempo yang stabil atau dengan tempo yang sama. Solusi untuk memainkan dengan tempo yang benar adalah guru selalu memberi ketukan agar siswa memainkan dengan tempo yang stabil.



Gambar 12Notasi 16 : Teknik 1 Lagu Terimakasih Guruku

Secara teknis, lagu ini cukup sulit untuk dimainkan oleh siswa sekolah dasar karena banyaknya not 1/16-an yang harus dimainkan dengan teknik legato-staccato. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, mula-mula bagian ini dilatih dengan tempo sangat lambat tanpa staccato-legato. Setelah siswa menguasai nada yang harus dimainkan, siswa mulai dibimbing untuk memainkannya dengan staccato-legato sembari menaikkan tempo sedikit demi sedikit hingga mencapai tempo yang dikehendaki.

III. Penutup

Penutup latihan pada dasarnya adalah *review* dari keseluruhan proses latihan yang dilaksanakan pada hari itu. *Review* dapat berupa teknik yang harus digunakan untuk memainkan bagian tertentu, tempo dan penggarapan tanpa dinamika yang dikehendaki partitur, dan mengingat bunyi lagu secara keseluruhan. Tahapan ini ditujukan untuk membuat siswa teringat akan poin-poin penting dari proses latihan yang telah dilakukan. Pada pertemuan ini siswa biola 3 hanya memerlukan 1 kali pertemuan untuk membahas lagu ini. Karena di dalam lagu ini tidak banyak memiliki kesulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono, 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius
- Boyden, David D 1990. *The History of Violin Playing from Origins to 1761 and Realitionsip to the Violin and Violin Music* . Oxford: Clarendon Press
- Bramantyo, Triyono, 2012. *MUSIK: PENDIDIKAN, BUDAYA, DAN TRADISI* Yogyakarta: Badan Penerbit Isi Yogyakarta
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Cetakan kelima, Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Galamian, Ivan. 1962. *Principles of Violin & Theaching*. Third Edition New Jersey: Prentice Hall
- Lemb,Normand. 1990. *Guide to Theaching String*. Wm. C Publicher, USA
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara jawa





